

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Setelah data dikumpulkan dan diinterpretasikan, maka ditemukan beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan awal penelitian ini yaitu mengetahui strategi komunikasi risiko terkait vaksinasi yang dilakukan SATGAS COVID-19 Kabupaten Sanggau. Kesimpulan dari penelitian ini adalah seperti berikut:

1. SATGAS COVID-19 membuat pendekatan budaya untuk mengomunikasikan pesan vaksinasi COVID-19 terutama dengan menggunakan bahasa daerah dan menggunakan *key opinion leader* yang relevan. SATGAS COVID-19 dibantu oleh kepala adat, tokoh masyarakat, pemuka agama dan tokoh anak muda tiap suku untuk mempermudah menjalankan strategi komunikasi risiko yang dibuat SATGAS COVID-19.
2. Komunikasi risiko yang ada di Kabupaten Sanggau dijalankan secara terstruktur. Mulai dari kabupaten, kecamatan hingga ke desa-desa. Dimanfaatkan pula puskesmas-puskesmas untuk mengedukasi masyarakat setempat. Dibantu oleh institusi seperti kepolisian, TNI, dan sebagainya.
3. Komunikasi juga dilakukan dengan menggunakan media lokal seperti RRI dan *website*. Selain itu ada juga poster, baliho atau spanduk yang digunakan untuk mengomunikasikan vaksinasi.
4. Meski sudah sebagian besar sesuai dengan Pedoman Komunikasi Risiko Kemenkes, masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan di masing-masing tahap agar bisa membuat komunikasi risiko yang lebih ideal.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Dari segi akademis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang berguna untuk mahasiswa selanjutnya. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk mahasiswa yang mau meneliti terkait vaksinasi atau komunikasi risiko.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif sehingga memberikan sudut pandang yang berbeda dan bisa diukur juga tingkat keberhasilannya. Lalu, penelitian selanjutnya bisa memuat lebih banyak lagi sumber komunikasi risiko. Mengingat di Indonesia sendiri penelitian terkait komunikasi risiko masih belum banyak. Lalu bisa juga dikombinasikan dengan menggunakan teori-teori komunikasi antarbudaya dan interpersonal.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang bisa berikan untuk meningkatkan strategi komunikasi risiko yang bisa dipertimbangkan oleh SATGAS COVID-19 Sanggau, yaitu:

1. Lakukanlah pengujian pesan sebelum disampaikan kepada masyarakat. Pastikan obyektif pesan, 5W dan 1H sudah ada dalam pesan. Gunakan Pedoman Komunikasi Risiko yang telah dibuat oleh Kemenkes beserta masing-masing tahapnya agar bisa diciptakan sebuah strategi komunikasi risiko yang ideal.
2. Edukasi masyarakat & tim tentang literasi media dan informasi. Masyarakat yang secara mandiri punya literasi media yang baik tidak akan gampang termakan hoaks. Tim perlu juga diedukasi agar bisa langsung melakukan *fact checking* dan membantu masyarakat memahami apa yang benar.
3. Menggunakan pesan komunikasi risiko berarti memberi edukasi kepada yang belum terinformasi menjadi tahu dan bisa mengambil keputusan. Buatlah pesan yang tidak menakut-nakuti sebab itu bukan fokus utama pesan komunikasi risiko.
4. Untuk distribusi vaksin bisa dibuat *mapping* sejak awal tentang jumlah masyarakat agar mereka tidak kebingungan karena vaksin kurang. Gunakan prinsip komunikasi risiko pahami dan komunikasikan dengan jujur serta berikan janji kapan vaksin mereka bisa dapatkan. Cara ini bisa menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.